

## HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PERAWAT DI RSU GMIM BETHESDA TOMOHON

Astari Bella Andini  
B H Ralph Kairupan  
Lenny Gannika

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi  
Email : [eyhandnii@gmail.com](mailto:eyhandnii@gmail.com)

**Abstract** : Stress is an epidemic that spreads throughout around the world. The job of a nurse is a job that has a high stress, because in working nurses relate directly to patients with different disease diagnoses and patient responses. the impact of stress of work can have an impact on the productivity of the work of nurses. **The purpose** of the study was to determine the relationship between stress of work with Work Productivity of nurse at RSU GMIM Bethesda Tomohon. **Method** in this research uses descriptive analytic research design with cross sectional approach. **The sample** in this study was nurses in the room of residence care of the RSU GMIM Bethesda Tomohon, with a population is 61 nurses. **Results** of the study used the chi square test at a significance level of 95%, significant for stress of work with Work Productivity of nurse ( $p$  value 0,0013 ;  $\alpha$  0,05). **Conclusion**, work stress is significantly related with Nurse Work Productivity at RSU GMIM Bethesda Tomohon

**Keywords** : Work Stress, Work Productivity

**Abstrak** : Stres merupakan epidemi yang menyebar ke seluruh dunia. Pekerjaan seorang perawat merupakan pekerjaan yang memiliki stres yang tinggi karena dalam bekerja perawat berhubungan langsung dengan berbagai macam pasien dengan diagnosa penyakit dan respon yang berbeda-beda. Dampak dari stres kerja tersebut dapat berdampak pada produktivitas kerja perawat. **Tujuan penelitian** Untuk diketahui adanya Hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja perawat di RSU GMIM Bethesda Tomohon. **Metode** penelitian ini menggunakan desain penelitian *dekriptif analitik* korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. **Sampel** penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap RSU GMIM Bethesda Tomohon, dengan jumlah populasi adalah 61 perawat.. **Hasil** penelitian dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kemaknaan 95%, signifikan untuk stres kerja dengan produktivitas kerja perawat (nilai  $p$  0,0013 ;  $\alpha$  0,05).

**Kata Kunci** : Stres Kerja, Produktivitas Kerja.

## PENDAHULUAN

Stres adalah fenomena umum di tempat kerja saat ini. Banyak survei dan studi membuktikan bahwa tekanan akibat pekerjaan adalah sumber utama terjadinya stres pada orang dewasa (Borkowski, 2015). Menurut *World Health Organization* (WHO) stres merupakan epidemi yang menyebar ke seluruh dunia. Menurut Donsu (2017), Stres merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, yang saling mempengaruhi. Stres kerja adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi tuntutan pekerjaannya sehingga ia merasa tidak nyaman dan tidak senang (Saam & Wahyuni, 2013). Stres di tempat kerja dapat dikaitkan dengan tuntutan tugas individual, tuntutan peran individual, tuntutan kelompok dan tuntutan organisasi (Borkowski, 2015). Berdasarkan survei atas pekerja tenaga perawat pelaksana di Amerika Serikat ditemukan, ada 46% merasakan pekerjaan mereka penuh dengan stres dan 34% berpikir serius untuk keluar dari pekerjaan mereka 12 bulan sebelumnya karena stres di tempat kerja. (Fajrillah, Nurfitriani, 2015). Menurut (Prasetyo, 2017) di Indonesia kejadian stres kerja pada perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Husada diperoleh 44%, 51,5% perawat di Rumah Sakit Internasional MH. Thamrin Jakarta, 54% perawat di Rumah Sakit PELNI "Petamburan" Jakarta serta 51,2% perawat di Intensive Care Unit (ICU) dan Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi.

Dampak dari stres kerja tersebut dapat berdampak pada penurunan suatu produktivitas kerja perawat. Berbagai penelitian tentang produktivitas kerja perawat memperlihatkan hasil yang masih rendah. Produktivitas kerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada semua langkah proses keperawatan belum sesuai dengan standard yaitu 50% pengkajian belum diisi lengkap, 41% diagnosa pasien belum sesuai data, 66% perencanaan belum sesuai standard asuhan, 72% implementasi belum sesuai dengan

perencanaan, dan 32% hasil evaluasi belum mengacu pada tujuan (Delima, 2012). Selain itu jam kerja yang dimiliki oleh seorang perawat yang tidak tentu juga dapat menjadi salah satu faktor yang berdampak pada produktivitas kerja.

Perawat di Indonesia rata-rata memiliki jam kerja dengan pembagian *shift* malam dengan lama waktu lebih dari 10 jam dan juga tetap bekerja pada hari libur. Berdasarkan penelitian, rata-rata perawat yang bekerja pada *shift* malam mengalami kelelahan kerja yang berdampak pada produktivitas kerjanya (Ritonga, 2016). Selain waktu kerja yang tidak teratur, beban kerja seorang perawat merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan bagi seorang perawat untuk mendapatkan keserasian dan produktivitas kerja. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja, salah satunya penelitian oleh (Saputri, 2012) di CV. Mediatam Surakarta yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara stres kerja dengan produktivitas kerja. Selain itu penelitian oleh (Lukito, *dkk* 2017) di RS TK III R.W Monginsidi Manado yang menunjukkan bahwa adanya hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja perawat.

Berdasarkan studi pendahuluan wawancara yang dilakukan dengan perawat yang ada di RSU GMIM Bethesda Tomohon, didapatkan jumlah total seluruh perawat adalah 149 perawat, sedangkan total perawat yang bekerja di ruang rawat inap berjumlah 61 orang. Berdasarkan data jumlah pengunjung pasien yang di dapat dari rumah sakit, jumlah kunjungan pasien di rawat inap RSU GMIM Bethesda Tomohon pada bulan januari s/d agustus 2018 yaitu 6.837, dengan kunjungan rata-rata sekitar 28 pasien / hari, Rumah Sakit menggunakan asuhan keperawatan Tim dan setiap *shift* terdiri dari 2 sampai 3 perawat. Jadwal dinas perawat diruangan yaitu, 1 hari dinas pagi, 1 hari dinas sore, 1 hari dinas malam, dan 1-2 hari libur. Pembagian jadwal diatur oleh masing - masing kepala

ruangan. Dan jika jumlah kunjungan pasien meningkat maka perawat harus bekerja lebih ekstra dalam menangani pasien – pasien yang ada sehingga perawat mengatakan mengalami stres dengan keadaan tersebut dan pada akhirnya dapat mempengaruhi presentase produktivitas kerja pada perawat di rumah sakit tersebut. Sehingga dengan data dan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat di RSUD GMIM Bethesda Tomohon”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik*. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian dimana pengumpulan data terhadap variabel penelitian dilakukan pada waktu yang sama (Notoadmojo, 2010). Penelitian dilaksanakan di RSUD GMIM Bethesda Tomohon di ruangan rawat inap khususnya di ruangan Bethesda, Yohanes, Markus, Elisabeth, dan Yeheskiel. Pada bulan maret 2019 dengan populasi sebanyak 61 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *probability sampling* dengan Teknik *stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang apabila dalam suatu populasi terdiri dari unit mempunyai karakteristik yang berbeda-beda atau heterogen, agar pertimbangan sampel dari masing-masing strata memadai maka dalam teknik ini sering dilakukan pertimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing strata (Notoatmodjo, 2010).

Penentuan besar sampel menggunakan rumus slovin yang dimana di dapatkan sampel pada penelitian ini sebanyak 53 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi : Perawat yang bekerja di ruangan rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon, Perawat yang bersedia menjadi responden, Perawat yang telah bekerja  $\geq 1$

tahun. Kriteria eksklusi : Perawat yang tidak masuk kerja, Perawat yang tidak mengisi lembar kuesioner, Perawat yang cuti kerja. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu kuesioner yang pertama stress kerja. Kuesioner ini terdiri dari 16 pernyataan yaitu : sering terjadi, kadang terjadi, jarang terjadi, dan tidak pernah dengan menggunakan tanda *check list*. Jika responden menjawab sering terjadi (nilai 4), kadang terjadi (nilai 3), jarang terjadi (nilai 2), dan tidak pernah (nilai 1), dengan interpretasi hasil ukur, jika nilai skor total 16-32 : stress ringan, 33-48 : stress sedang, dan 49-64 : stress berat. Yang kedua produktivitas kerja, kuesioner ini terdiri dari 32 pernyataan yaitu : selalu, sering, jarang, dan tidak pernah dengan menggunakan tanda *check list*. Jika responden menjawab selalu (nilai 4), sering (nilai 3), jarang (nilai 2), dan tidak pernah (nilai 1).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu adalah data secara langsung dari responden dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak RSUD GMIM Bethesda Tomohon. Pengolahan data yang diperoleh dari penelitian ini diolah secara manual dengan mengelompokkan hasil dari lembar kuesioner yang dibagikan kemudian selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji statistik, setelah itu kemudian diolah menggunakan system komputerisasi, tahap – tahap tersebut yaitu terdiri dari *editing, coding, processing*, dan *cleaning*. Analisis univariat pada penelitian ini akan menghasilkan distribusi frekuensi yang memberi gambaran mengenai jumlah dan presentase. Analisis dilakukan untuk menganalisis karakteristik responden, variabel stress kerja dan variabel produktivitas kerja perawat. Analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (notoatmodjo, 2010). Dengan menggunakan uji *chi square* dengan

menggunakan batas kemaknaan 95% (p-value <0,05)

**HASIL dan PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi responden menurut karakteristik responden

Kategori	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	5	9,4
Perempuan	48	90,6
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>
<b>Umur</b>		
20-30	23	43,4
31-40	14	26,4
41-50	11	20,8
>50	5	9,4
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>
<b>Status Pernikahan</b>		
Belum Menikah	15	28,3
Sudah Menikah	38	71,7
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>
<b>Masa Kerja</b>		
2-5	20	37,7
6-10	9	17
11-15	2	3,8
16-20	5	9,4
21-25	4	7,5
26-30	8	15,1
31-33	5	9,4
<b>Total</b>		<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan 53 responden yang diteliti menunjukkan bahwa karakteristik responden terdiri dari beberapa kriteria yang pertama menunjukkan kriteria jenis kelamin dengan frekuensi terbanyak yaitu

jenis kelamin perempuan sebanyak 48 responden (90,6%) dan sebanyak 5 responden atau (9,4%) berjenis kelamin laki-laki, pada kriteria umur frekuensi terbanyak dimiliki oleh responden dengan umur 20-30 tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 23 responden (43,4%) dan untuk jumlah kategori umur paling sedikit yaitu responden dengan kategori umur >50 tahun sebanyak 5 responden (9,4%). Dalam kriteria status pernikahan menunjukkan frekuensi responden terbanyak dengan kategori sudah menikah dengan jumlah 38 responden (71,7% sedangkan responden yang belum menikah sebanyak 15 responden (28,3%), dan kriteria terakhir yaitu masa kerja menunjukkan frekuensi terbanyak dengan kategori 2-5 tahun masa kerja dengan jumlah 20 responden (37,7%) dan untuk masa kerja yang paling sedikit ada di kategori masa kerja 11-15 tahun dengan jumlah 2 responden (3,8%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stres Kerja

Stres kerja	n	%
Ringan	13	24,5
Sedang	30	56,6
Berat	10	18,9
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 responden didapati mayoritas responden memiliki tingkat stres kerja sedang yaitu sebanyak 30 (56,6%), kemudian responden dengan stres kerja ringan ada sebanyak 13 (24,5%), sedangkan responden dengan stres kerja berat ada sebanyak 10 (18,9%). Hal ini didukung oleh penelitian Mundung (2018) sebelumnya yang menyatakan bahwa 60,4% perawat di RSUD GMIM Bethesda Tomohon memiliki kategori mayoritas dengan stres sedang. Selama peneliti melakukan penelitian di RSUD GMIM Bethesda Tomohon di dapati

dari hasil analisis kuesioner tentang stres kerja dengan pernyataan terbanyak yang mendukung status stres kerja menjadi kriteria stres sedang yakni pernyataan tentang jumlah tenaga perawat kurang sesuai dengan beban kerja yang ada, hal ini berkaitan dengan penelitian Haryanti (2013) tentang Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat yang menyatakan bahwa hubungan antara beban kerja dengan stres kerja memiliki hubungan kategori kuat, Arah hubungan dari dua variabel tersebut adalah positif, yang berarti semakin meningkat beban kerja akan semakin menyebabkan stres.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja	n	%
Baik	23	43,4
Kurang Baik	30	56,6
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 responden, yang memiliki produktivitas kerja kurang baik sebanyak 30 (56,6%), sedangkan responden yang memiliki produktivitas kerja yang baik sebanyak 23 (43,4%). Selama peneliti melakukan penelitian terlihat bahwa pekerjaan perawat sedikit terhambat di karenakan kurangnya alat-alat untuk pemeriksaan seperti tensi untuk mengukur tekanan darah pasien, kemudian thermometer untuk mengukur suhu badan pasien, dan alat pelindung diri untuk perawat seperti masker dan hanskun yang digunakan pada saat akan melakukan tindakan kepada pasien di ruangan. Selain itu peneliti mendapati bahwa dari hasil analisis kuesioner didapati pernyataan terbanyak yang mendukung akan kriteria produktivitas kerja menjadi kategori produktivitas kerja kurang baik yakni tentang penyesuaian lingkungan kerja yang

kurang baik, hal ini sejalan dan didukung dengan penelitian oleh Marsuqi (2014) tentang hubungan kondisi lingkungan kerja dengan produktivitas kerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan, dalam penelitian tersebut menjelaskan Lingkungan kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan dalam usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas kinerja perawat, lingkungan yang baik akan meningkatkan kerja, begitupula sebaliknya apabila lingkungan kerja kurang tenang, akan dapat mempertinggi tingkat kesalahan yang mereka lakukan.

**Tabel 4.** Hubungan Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat di RSUD GMIM Bethesda Tomohon

Stres kerja	Produktivitas kerja						P. value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Ringan	10	76,9	3	23,1	13	100	0,01
Sedang	11	36,7	19	63,3	30	100	3
Berat	2	20	8	80	10	100	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>43,4</b>	<b>30</b>	<b>56,6</b>	<b>53</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perawat yang bekerja di rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon didapatkan Hasil akhir dari analisis menggunakan uji *Chi Square* dimana nilai *p value* sebesar 0,013 yang berarti bahwa nilai *p value* (0,013) < nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu ada hubungan antara Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat. Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa stres kerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja seorang perawat karena semakin tinggi stres yang didapatkan oleh seorang perawat maka akan berdampak pada produktivitas kerjanya yang kurang baik. Terdapat

beberapa penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja, salah satunya penelitian oleh (Saputri, 2012) di CV. Mediatam Surakarta yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan produktivitas kerja. Kemudian menurut penelitian Ahmadun (2017) tentang hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja di Puskesmas Kuala Lampar Kabupaten Pelalawan, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan stres kerja dimana beban kerja yang di alami perawat sebagian besar termasuk dalam kategori beban kerja berat dan stres kerja yang di alami perawat di Puskesmas Kuala Lampar sebagian besar termasuk dalam kategori stres sedang. Selain itu penelitian oleh (Lukito, *dkkl* 2017) di RS TK III R.W Monginsidi Manado yang menunjukkan bahwa adanya hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja perawat. Akan tetapi peneliti juga mendapati bahwa sebanyak 11 perawat (36,7%) dari jumlah responden sebanyak 53 responden terdapat perawat yang memiliki stres kerja sedang dengan produktivitas kerja baik, hal ini disebabkan karena setiap orang memiliki mekanisme koping yang berbeda-beda dalam mengelola stres kerja yang di dapat.

Menurut penelitian Mundung (2018) menyatakan terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan stres kerja pada perawat di RSUD GMIM Bethesda Tomohon, dengan hasil sebagian besar responden memiliki mekanisme koping adaptif dan sebagian besar responden mengalami stres kerja sedang. sehingga dalam hasil penelitian ini terdapat beberapa perawat yang memiliki stres kerja sedang akan tetapi memiliki produktivitas kerja yang baik. Selain itu hal ini juga dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa mencetus produktivitas kerja perawat menjadi baik ataupun sebaliknya, dijelaskan dalam penelitian Susanti (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja perawat pelaksana di RSUD Cibinong yang menjelaskan bahwa

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja tersebut seperti terdapat hubungan antara motivasi dengan produktivitas kerja perawat pelaksana, terdapat hubungan antara kesempatan berprestasi dengan produktivitas kerja perawat pelaksana dan yang terakhir terdapat hubungan antara manajemen dengan produktivitas kerja pelaksana. Selain itu menurut penelitian Aryani (2018) tentang hubungan faktor motivasi kerja terhadap produktivitas kerja perawat di RSUD Petala Bumi Pekanbaru, di dapatkan bahwa terdapat hubungan antara kematangan pribadi dengan produktivitas kerja perawat, selain itu terdapat hubungan juga antara lingkungan kerja dengan produktivitas kerja perawat dengan nilai *p value* 0,000. Dengan demikian hal tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa faktor stres kerja bukan faktor satu-satunya yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja perawat di rumah sakit.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan positif antara stres kerja dengan produktivitas kerja perawat di ruang rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon yang di dapat dari hasil uji analisis *chi square* dengan nilai signifikan 0,0013. Dari hasil penelitian responden sebanyak 53 perawat menunjukkan bahwa kebanyakan responden memiliki stres kerja sedang yaitu sebanyak 30 perawat (56,6%). Sedangkan sebanyak 53 responden di ruang rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon menunjukkan bahwa kebanyakan responden memiliki produktivitas kerja yang kurang baik yaitu sebanyak 30 perawat (56,6%)

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadun, (2017). *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Stres Kerja di Puskesmas Kuala Lampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*

- Aryani, (2018). *Hubungan Faktor Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Pekanbaru*
- Borwoski, N. (2015). *Manajemen Pelayanan Kesehatan: Perilaku Organisasi*. Jakarta: ECG
- Delima, M. (2012). *Hubungan Motivasi Internal dan Eksternal perawat pelaksana dengan pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RSUD Achmad Mochtar Bukit tinggi*
- Donsu, J D T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fajrillah, dan Nurfitriani. (2016). *Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Anutapura Palu*
- Haryanti, Aini, dan Purwaningsih. (2013). *Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang*
- Lukito, dkk. (2016). *Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat Rawat Inap Di Rumkit TK III 07.08.01 R.W. Monginsidi Teling Manado*
- Marsuqi, dkk. (2014). *Hubungan Kondisi Lingkungan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan Di RSUD Balung*
- Mundung, dkk (2019) *Hubungan Mekanisme Koping dengan Stres Kerja di RSUD GMIM Bethesda Tomohon*
- Notoadmojo, Soekidjo (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta; Rineka Cipta
- Prasetyo, W. (2017). *Literature Review: Stres Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat*. *Jurnal Ners LENTERA*, 5(1),43-55
- Ritonga, (2016). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Perawat Baru Lulusan PSIK UIN JAKARTA*
- Saam dan Wahyuni (2012) *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Saputri, Neti Edyun. (2012). *Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Produktivitas Karyawan*
- Susanti, (2014). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan produktivitas kerja perawat pelaksana di Ruang rawat inap RSUD Cibinong*